

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia perbankan Indonesia telah memberi peranan yang sangat berarti dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara, baik peranan dalam kebijakan moneter, meningkatkan perekonomian masyarakat maupun dalam pembangunan ekonomi. Lembaga perbankan sebagai lembaga keuangan dengan berbagai fasilitas perbankan dan jasa keuangan sangat dibutuhkan dalam berbagai transaksi- transaksi ekonomi dan untuk mendukung pembangunan ekonomi. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memerlukan dana (debitur) dengan pihak yang kelebihan dana (kreditur).

Menurut UU No.10 pasal 1 ayat 2 tahun 1998 tentang perbankan, menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal yang sama dijelaskan jenis bank di Indonesia dibagi menjadi 2 macam yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha

secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Dalam menyusun laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat memiliki standar akuntansi yang berlaku untuk mengukur aktivitas keuangan bank yang telah diatur dan ditetapkan oleh regulator perbankan. Sebelumnya standar akuntansi yang berlaku bagi Bank Perkreditan Rakyat dalam penyusunan laporan keuangan adalah PSAK 31 (PAPI) tentang akuntansi perbankan, namun standar akuntansi tersebut dipandang tidak sesuai bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) karena transaksinya tidak dibedakan dengan aktifitas bank umum dan memerlukan biaya yang sangat besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. Sehubungan dengan hal tersebut Bank Perkreditan Rakyat memerlukan standar akuntansi yang sesuai dalam meningkatkan transparansi kondisi keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang relevan, komprehensif dan handal dengan perkembangan transaksi dan harmonisasi sesuai dengan standar akuntansi internasional.

Risiko bank sangat identik dengan masyarakat luas. Karena bank yang bangkrut berdampak negatif pada deposannya (mereka menjadi miskin), terganggunya sistem pembayaran (karena bank menyelenggarakan system pembayaran), terganggunya mobilisasi dan kegiatan investasi (kegiatan intermediasi). Bank Indonesia mengharuskan bank untuk mengelola empat risiko yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas (Hanafi, 2009).

Sehat tidaknya suatu bank di sebuah negara ditentukan oleh beberapa indikator seperti tingginya kredit macet (NPL), masalah likuiditas, dan kesanggupan

institusi keuangan atau bank dalam melunasi hutang. Jika yang berwenang dalam perbankan mengetahui secara akurat bahkan dapat memprediksikan tingkat kesanggupan membayar hutang di masa mendatang akan sangat membantu dalam menentukan tindakan yang dibuat untuk membuat perbankan dalam kondisi sanggup membayar hutang sepanjang waktu. Ketidak sanggup membayar hutang dapat disebabkan beberapa faktor, seperti kualitas yang rendah dari aktiva perbankan, modal yang buruk, dan penyebab-penyebab makro yang secara tidak langsung mempengaruhi kondisi perbankan, Bank Indonesia (2013).

Besar kecilnya rasio *non performing loan* suatu bank sangat terkait dengan besar kecilnya kredit yang diberikan. Sedangkan penghasilan bank sendiri antara lain berasal dari kredit yang diberikan tersebut. Jadi mau tidak mau bank juga harus meningkatkan jumlah kredit yang diberikannya sambil tetap berusaha untuk menjaga rasio *non performing loan* tetap rendah.

Kelompok bank di Indonesia dapat dikelompokan sesuai dengan dasar Arsitektur Perbankan Indonesia, yaitu berdasarkan aktiva bank dan berdasarkan modal yang dimiliki bank. Kedua model ini masih belum dipastikan sebagai dasar pengelompokan bank. Namun, paling tidak dapat memberikan gambaran pada kita bahwa aktiva dan modal di dunia perbankan merupakan sesuatu yang penting dan utama.

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi,

sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Selain itu aktiva juga begitu penting bagi perusahaan perbankan, karena semakin tinggi tingkat kredit macet maka semakin buruk pula kualitas aset yang dimiliki bank. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit ke masyarakat yang membutuhkan dana.

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator (Nasser & Aryati, 2000) dalam Nusantara (2009). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA) karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Hariyani, 2010;53).

Penelitian mengenai resiko bank sudah pernah dilakukan di Indonesia oleh Prasetyo (2010), yang berjudul pengaruh modal bank, total aktiva, dan kredit yang diberikan terhadap risiko bank periode 2004-2007 variabel yang digunakan Prasetyo adalah modal bank, total aktiva, dan kredit yang diberikan terhadap risiko bank (NPL). Dalam penelitiannya secara parsial yang berpengaruh nyata atau

signifikan terhadap risiko bank adalah modal bank dan kredit yang diberikan, sedangkan total aktiva tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap risiko bank.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan replikasi dan pengembangan (*expand replicant*) dari penelitian Prasetyo (2010), karena penelitian yang dilakukan Prasetyo sebelum terjadinya krisis *financial global* pada tahun 2008. Penelitian ini juga menambahkan variabel yaitu profitabilitas *Return On Asset* (ROA) karena ROA merupakan rasio untuk mengukur kinerja bank sesuai dengan SE BI (2008).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muyanja Senyonga dan Dibyo Prabowo, 2006 dalam Prasetyo (2010), tentang “Bank Risk Level and Bank Capital” mereka menguji factor - faktor yang mempengaruhi risiko bank. Penelitian tersebut dilakukan terhadap sektor perbankan Indonesia dari tahun 1980– 2002. Data yang dipakai adalah data aggregate pada sektor perbankan yang mana beberapa tersedia di BI dan BPS. Hasilnya mereka menemukan adanya hubungan negatif antara tingkat risiko dan modal sektor perbankan. Tingkat aktiva sektor perbankan menunjukkan hubungan positif dengan risiko bank. Sama halnya dengan krisis moneter 1997, tingkat kurs rupiah terhadap dollar dan pasiva dalam mata uang asing menunjukkan adanya hubungan negatif dengan tingkat modal perbankan.

Penelitian Prasetyo (2010), dengan variabel modal, total aktiva, kredit yang diberikan yang mengambil periode penelitian antara 2003–2007, dalam

penelitiannya secara parsial yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap risiko bank adalah variabel total aktiva, perubahan modal bank tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap risiko bank, kredit yang diberikan secara parsial juga signifikan atau berpengaruh nyata terhadap risiko bank.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh modal bank, total aktiva, kredit yang diberikan, dan profitabilitas ROA terhadap risiko bank disaat perekonomian Indonesia sedang membaik. Dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Modal Bank, Total Aktiva, Kredit Yang Diberikan, Dan Profitabilitas Terhadap Risiko Bank**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang timbul dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah modal bank berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko bank?
2. Apakah total aktiva berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko bank?
3. Apakah kredit yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko bank?
4. Apakah profitabilitas ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko bank?
5. Apakah modal bank, total aktiva, kredit yang diberikan dan profitabilitas (ROA) mempengaruhi tingkat risiko bank?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya membatasi pada Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Bank Indonesia (BI), yang berfokus pada perbandingan laporan keuangan PT.BPR Bina Lampung Sejahtera, PT. BPR Langgeng Lestari Bersama, PT.BPR Dhana Sewu, PT. BPR Tunas Jaya Graha dan PT.BPR Trisurya Bumindo dalam kurun waktu pengamatan tahun 2010-2012. Ruang lingkup laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan untuk menguji apakah modal bank, total aktiva, kredit yang diberikan, dan profitabilitas ROA berpengaruh signifikan terhadap risiko bank.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh modal bank terhadap tingkat risiko bank.
2. Untuk membuktikan pengaruh total aktiva terhadap tingkat risiko bank.
3. Untuk membuktikan pengaruh kredit yang diberikan terhadap tingkat risiko bank.
4. Untuk membuktikan profitabilitas ROA terhadap tingkat risiko bank.
5. Untuk membuktikan pengaruh modal bank, total aktiva, kredit yang diberikan, dan profitabilitas (ROA) terhadap tingkat risiko bank.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi terhadap akademis, dosen, dan mahasiswa dalam perkembangan teori yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, akuntansi keuangan dan kajian Risiko Bank, serta memberikan tambahan informasi dampak pengaruh hubungan antara tingkat risiko bank dengan modal, aktiva dan kredit yang diberikan oleh bank.
2. Bagi perbankan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam pengelolaan risiko bank sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang Bank Perkreditan Rakyat.